

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian dan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal. Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat. Data diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Wilayah Priangan Timur**

Priangan Timur adalah sebuah istilah untuk menunjukkan wilayah-wilayah yang secara geografis terletak di paling timur dari sebuah wilayah yang bernama Priangan. Nama Priangan Timur ini sudah dikenal sejak abad ke 17. Wilayah Priangan Timur merupakan daerah di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari lima Kabupaten dan dua Kota Madya diantaranya Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar.



Sumber : INFOGARUT.ID, 2023.

**Gambar 3.1**

### **Peta Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan peta Provinsi Jawa Barat posisi wilayah Priangan Timur berada pada arah timur selatan dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan sebelah utara berbatasan langsung dengan Indramayu dan Majalengka.

#### **Letak Geografis Priangan Timur :**

##### **1. Kabupaten Garut**

Kabupaten Garut terletak pada koordinat  $6^{\circ}56'49''$  -  $7^{\circ}45'00''$  Lintang Selatan dan  $107^{\circ}25'8''$  -  $108^{\circ}7'30''$  Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administratif sebesar 307,407 Ha (3.074,07 km<sup>2</sup>) dengan batas-batas sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang

Timur : Kabupaten Tasikmalaya

Selatan: Samudra Indonesia

Barat : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur

## **2. Kabupaten Tasikmalaya**

Kabupaten Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa

Barat yang terletak di antara 7°02' 29" - 7°49' 08" Lintang Selatan serta

107°54' 10" - 108°25' 52" Bujur Timur. Kabupaten Tasikmalaya berbatasan

dengan wilayah sebagai berikut :

Utara : Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Majalengka.

Timur : Kabupaten Ciamis, DOB Kab Pangandaran

Selatan: Samudera Hindia

Barat : Kabupaten Garut.

## **3. Kabupaten Sumedang**

Kabupaten Sumedang terletak antara 6°44'-70°83' Lintang Selatan dan

107°21'-108°21' Bujur Timur, dengan Luas Wilayah 152.220 Ha.

Kabupaten Sumedang memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Indramayu

Selatan: Kabupaten Garut

Barat : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Subang

Timur : Kabupaten Majalengka

#### 4. Kabupaten Ciamis

Kabupaten Ciamis terletak pada astronomi 108° 20' bujur timur dan lintang selatan 70° 41' 20" dengan luas wilayahnya 224,479 ha, berbatasan dengan :

Utara : Kabupaten Majalengka dan Kab Kuningan

Timur : Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah

Barat : Kota Tasikmalaya dan Kab Tasikmalaya

Selatan: Samudera Indonesia

#### 5. Kabupaten Pangandaran

Kabupaten Pangandaran terletak pada letak astronomis 108°30'BT hingga 108°40'BT serta 7°40'20"LS hingga 7°50'20"LS.<sup>[1]</sup> Kabupaten Pangandaran berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut :

Utara : Kabupaten Ciamis

Timur : Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

Barat : Kabupaten Tasikmalaya

Selatan: Samudera Hindia

#### 6. Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak pada 108° 08' 38" – 108° 24' 02" BT dan 7° 10' – 7° 26' 32" LS di bagian Tenggara wilayah Provinsi Jawa Barat, berbatasan dengan wilayah :

Utara : Kab Tasikmlaya dan Kab Ciamis ( Dg Batas Sungai Citanduy)

Timur : Kab Tasikmalaya dan Kab Ciamis

Barat : Kab Tasikmalaya

Selatan: Kabupaten Tasikmalaya (Dengan Batas Sungai Ciwulan)

## 7. Kota Banjar

Wilayah Kota Banjar terletak di antara  $07^{\circ}19'$  –  $07^{\circ}26'$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ}26'$  –  $108^{\circ}40'$  Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Cisaga dan Kecamatan Dayeuh Luhur Kab Ciamis

Timur : Kecamatan Lakbok Kab Ciamis dan Kec Wanareja Kab Cilacap  
Provinsi Jawa Tengah

Selatan: Kecamatan Lakbok dan Kec Pamarican Kab Ciamis

Barat : Kecamatan Cimaragas dan Kecamatan Cijenjing Kab Ciamis

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2015:2).

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2015:8) menjelaskan Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:95) variabel penelitian adalah segala hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat suatu informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) variabel yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variabel dependen.

#### 1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:57). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (X1) dengan indikator pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (UU RI No 33 Tahun 2004 pasal 6 tentang Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah), dan Dana Perimbangan (X2) dengan indikator dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus (UU RI No 33 Tahun 2004 pasal 10 tentang Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah).

#### 2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y) dengan indikator belanja tanah, belanja bangunan dan gedung, belanja peralatan dan mesin, belanja jalan irigasi dan

jaringan, belanja aset tak terwujud, dan belanja aset lainnya (PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Publik).

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (X1)	PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU RI No 33 Tahun 2004 tentang Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah). PAD adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Mardiasmo, 2002:132).	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Lain-Lain PAD Yang Sah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.  (UU RI No 33 Tahun 2004 pasal 6 tentang Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah)	Nominal
Dana Perimbangan (X2)	DAPER adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka melaksanakan desentralisasi (UU RI No 33 Tahun 2004 tentang Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah). DAPER adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi (Siregar 2015:31).	DAPER = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus.  (UU RI No 33 Tahun 2004 pasal 10 tentang Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah)	Nominal
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Publik).	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Bangunan dan Gedung + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Jalan Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tak Terwujud + Belanja Aset Lainnya.	Nominal

---

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi (Halim dan Kusufi 2014:107). (PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Publik)

---

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara untuk memperoleh data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan atau laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Data didapatkan dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross series*).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*) sehingga metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui media perantara, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2015:222). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder bersumber



dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015:135).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat Tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 (10 tahun) yang sudah dipublikasikan pada situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran :

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Sasaran**

<b>No</b>	<b>Nama Pemerintah Daerah</b>
1	Kabupaten Garut
2	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Ciamis
5	Kabupaten Pangandaran

6	Kota Tasikmalaya
7	Kota Banjar

Sumber : [Priangantimur.com](http://Priangantimur.com), 2023.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2015:136). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Pendekatan *Purposive Sampling* dilakukan tidak dengan memilih sampel secara acak, tetapi menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh penulis.

Penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat secara konsisten melaporkan laporan realisasi APBD dari tahun 2012-2021 dan di publikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementrian Keuangan melalui website [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id).
2. Kabupaten dan Kota di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat yang memiliki nominal anggaran untuk perolehan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan, serta memiliki nominal anggaran untuk pengeluaran Belanja Modal selama Tahun 2012-2021.

Berdasarkan kriteria diatas, untuk penjelasan lebih lengkap mengenai jumlah populasi, sampel dan jumlah observasi yang diambil oleh peneliti sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

### Penentuan Sampel

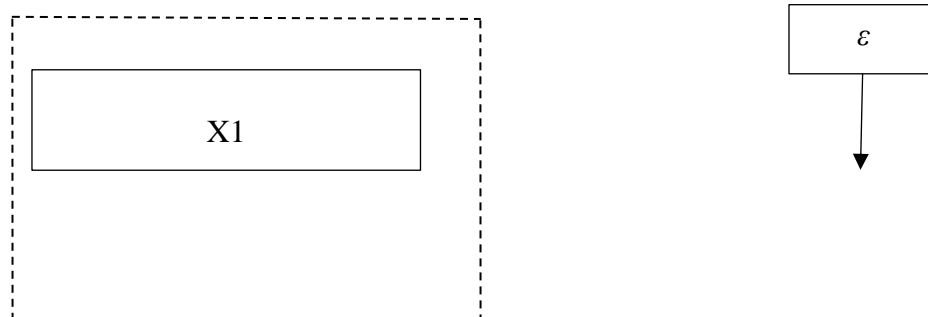
<b>Populasi</b>	<b>7 Kabupaten/Kota</b>
<b>Yang Tidak Memenuhi Kriteria</b>	1 Kabupaten/Kota (Kab. Pangandaran)
<b>Sampel</b>	6 Kabupaten/Kota
<b>Jumlah Tahun</b>	10 Tahun (2012-2021)
<b>Jumlah Observasi</b>	60

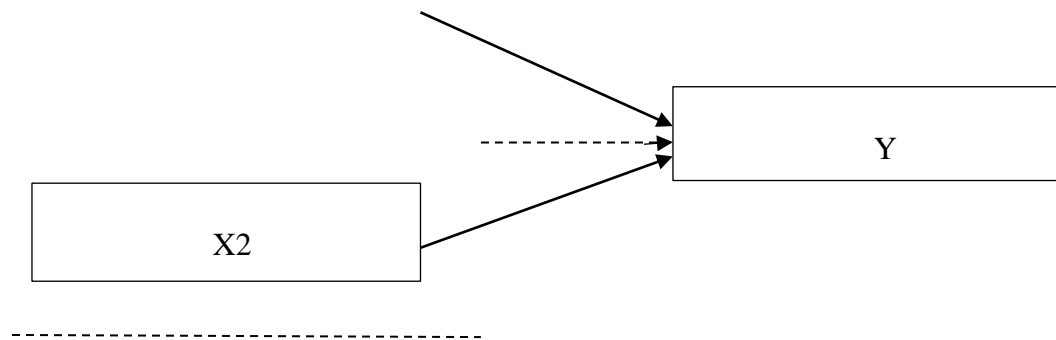
Berikut ini daftar nama Kabupaten dan Kota yang digunakan sebagai sampel:

1. Kabupaten Garut
2. Kabupaten Tasikmalaya
3. Kabupaten Sumedang
4. Kabupaten Ciamis
5. Kota Tasikmalaya
6. Kota Banjar

#### 3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2), serta variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y). Maka, model penelitian disajikan sebagai berikut :





**Gambar 3.2**

**Model Penelitian**

Keterangan :

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Perimbangan

Y = Belanja Modal

$\varepsilon$  = Faktor-faktor yang tidak diteliti

—————▶ = Pengaruh Secara Parsial

----- = Pengaruh Secara Simultan

**3.2.5 Teknis Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis Analisis Regresi Data Panel. Regresi Data Panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

**3.2.5.1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018:226), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis penyajian data menggunakan tabel grafik, histogram, dan lain sebagainya. Pada analisis ini penulis menyajikan data dengan tabel grafik dan lainnya.

### **3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal. Cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu dengan melakukan uji statistik menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)*. Dasar pengambilan keputusan analisis statistik:

- Jika nilai Probabilitas  $< 0,05$ , maka data distribusi tidak normal.
- Jika nilai Probabilitas  $> 0,05$ , maka data distribusi normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai probabilitas  $< 0,80$ , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

- Jika nilai probabilitas > 0,80, maka terjadi masalah multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

- Apabila nilai Probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Apabila nilai Probabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 3.2.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel, metode ini biasa disebut sebagai longitudinal atau data runtun waktu silang (*cross sectional time series*), dimana banyak objek penelitiannya. Analisis data panel digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan bantuan alat analisis yang digunakan yaitu *Eviews 10*. Hubungan antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) terhadap Belanja Modal (Y) diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan =

$Y$  = Belanja Modal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Perimbangan

$\varepsilon$  = *Term of error*

$i$  = Daerah Kabupaten/Kota

$t$  = Waktu

### 3.2.5.4. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

#### 1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Secara umum, dalam mengaplikasikan Analisis Regresi Data Panel dapat dilakukan dengan tiga pemodelan, yaitu :

##### *a. Command Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu maka metode yang digunakan bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi data panel.

##### *b. Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Intersip ini mungkin akan berubah setiap individu dan waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### ***c. Random Effect Model (REM)***

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

## **2. Uji Spesifikasi Model**

### **a. Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *command effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika :

H<sub>0</sub> : Model *Common Effect*

H<sub>1</sub> : Model *Fixed Effect*

- Jika nilai Prob. F < 0,05, maka tolak H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> diterima (model *fixed effect*).
- Jika nilai Prob. F > 0,05, maka tolak H<sub>1</sub> dan H<sub>0</sub> diterima (model *command effect*).

### **b. Uji Hausman**



Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih model *fixed affect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

H<sub>0</sub> : Model *Random Effect*

H<sub>1</sub> : Model *Fixed Effect*

- Jika nilai Prob. *chi square* < 0,05, maka tolak H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> diterima (model *fixed effect*).
- Jika nilai Prob. *chi square* > 0,05, maka tolak H<sub>1</sub> dan H<sub>0</sub> diterima (model *random effect*).

### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *command effect*. Pengambilan keputusan dilakukan jika :

H<sub>0</sub> : Model *Common Effect*

H<sub>1</sub> : Model *Random Effect*

- Nilai Prob. breusch-pagan < 0,05, maka tolak H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> diterima (model *Random Effect*).
- Nilai Prob. breusch-pagan > 0,05, maka tolak H<sub>1</sub> dan H<sub>0</sub> diterima (model *Common Effect*).

### 3.2.5.5. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau terpisah terhadap variabel dependennya. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara T-hitung dengan T-tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya (Belanja Modal). Pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini (uji t) dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis operasional

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$       Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_1 : \beta_{YX_1} > 0$       Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$       Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_1 : \beta_{YX_2} > 0$       Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

2. Menentukan tingkat signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan nilai sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%)

3. Penentuan Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikan secara simultan digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\beta^2}}$$

Keterangan =

t = Uji t

$\beta$  = Nilai Korelasi Parsial

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

#### 4. Menentukan kriteria keputusan

$T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $Prob. < \alpha = 0,05$  Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

$T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $Prob. > \alpha = 0,05$  Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji hipotesis untuk mengukur signifikansi pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan yang menjadi variabel independen secara bersama-sama terhadap belanja modal sebagai variabel dependen.

Pengujian hipotesis untuk uji F sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis operasional

$H_0 : \beta_{YX_1X_2} = 0$  Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh tidak positif terhadap Belanja Modal

$H_1 : \beta_{YX_1X_2} > 0$  Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

2. Menentukan tingkat/taraf signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan nilai sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%)

3. Penentuan Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\beta^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan =

F = Uji F

$\beta^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

4. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini (uji simultan) dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

F-hitung > F-tabel dan Prob. <  $\alpha = 0,05$  Pendapatan Asli Daerah atau Dana Perimbangan secara bersama-sama pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

F-hitung < F-tabel dan Prob. >  $\alpha = 0,05$  Pendapatan Asli Daerah atau Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Belanja Modal

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Belanja Modal). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase, nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika nilai  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan) dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan berikut ini :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi (Adjust R Square)

$r^2$  = Koefisien determinasi dikuadratkan

Asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut :

- Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka kemampuan variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen dan kemampuan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.
- Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variansi variabel dependen amat terbatas dan kemampuan model tersebut dikatakan semakin kurang baik.